

Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Wilda Kamilia Fitri

Universitas Media Nusantara Citra

Kurnia Indah Sumunar

Universitas Media Nusantara Citra

Alamat: Jl. Raya Panjang Green Garden A8/1. Jakarta Barat

Korespondensi penulis: wildakamilia123@gmail.com

Abstract. *Business growth in Indonesia provides many innovations to increase the pace of the economy. In this case, not only to generate profits, but also to maintain the company's going concern. This study examines manufacturing companies in the food and beverage industry sector, which aims to determine the effect of audit quality, financial condition, and company size on going concern audit opinion. This research uses a quantitative approach with secondary data taken from the company's 2019–2022 financial statements. A total of 60 data samples were taken and processed using SPSS version 25. The data analysis technique used was descriptive statistical analysis and hypothesis testing through logistic regression analysis. The results of this study indicate that: (a) audit quality influences going-concern audit opinion. Meanwhile (b) financial condition and (c) company size have no effect on going concern audit opinion.*

Keywords: *Audit Quality, Financial Condition, Company Size, Going Concern Audit Opini.*

Abstrak. Pertumbuhan bisnis di Indonesia banyak memberikan inovasi untuk meningkatkan laju perekonomian. Dalam hal ini tidak hanya menghasilkan keuntungan semata, melainkan juga untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur di sektor industri makanan dan minuman, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data skunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan tahun 2019–2022. Total pengambilan sampel data sebanyak 60 sampel data dan diolah menggunakan SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis melalui analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan (b) kondisi keuangan dan (c) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci: Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit *Going Concern*

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan bisnis di Indonesia banyak memberikan inovasi yang diciptakan perusahaan untuk meningkatkan laju perekonomian. Bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tidak hanya menghasilkan keuntungan semata, melainkan juga untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan (Suantini et al., 2021). Pada tahun 2020, munculnya wabah pandemi covid-19 ditengah pertumbuhan perekonomian

yang menjadikan seluruh subsektor bisnis di Indonesia berdampak buruk. Seperti Perusahaan manufaktur pada sektor industri makanan dan minuman yang juga terdampak pandemi covid-19. Perusahaan manufaktur di sektor industri makanan dan minuman kemungkinan akan mengalami hambatan, dikarenakan munculnya defisit yang dimana adanya pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan penghasilan yang di dapat, seperti contoh PT Sentra Food Indonesia Tbk dan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (Tiyansih, 2022).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), hasil survei menunjukkan bahwa pada tahun 2020 pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami kontraksi hingga -2,07% dibandingkan pada tahun 2019 (Fauziyyah, 2022). Situasi seperti ini membuat para investor agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi di suatu perusahaan (Setiawan et al., 2021). Tidak hanya investor, perusahaan juga harus berhati-hati dalam menjaga kondisi dari laporan keuangan guna untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini, laporan keuangan menjadi salah satu informasi yang penting untuk mengetahui kondisi kesehatan di dalam perusahaan dan menjadi hal utama yang diperhatikan oleh para investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Dilihat dari salah satu contoh laporan keuangan pada perusahaan Dharma samudera fishing industries pada tahun 2019 mengalami defisit sebesar Rp92.141.303.468, pada tahun 2020 mengalami defisit sebesar Rp97.956.457.203, pada tahun 2021 mengalami defisit sebesar Rp83.114.107.409. Dalam hal ini, perusahaan Dharma samudera fishing industries mengalami defisit dikarenakan terdampak wabah pandemi covid-19.

Berdasarkan dari pernyataan dan hasil penelitian terdahulu, serta dengan melihat berbagai fenomena lingkungan seperti adanya wabah pandemi covid-19. Nyatanya, penelitian terkait dengan opini audit *going concern* masih menarik untuk dilakukan, karena opini audit *going concern* ini sangat penting dan berguna bagi para pengguna laporan keuangan yang ingin melakukan aktivitas berinvestasi dengan pengambilan keputusan yang tepat disuatu perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis terkait dengan opini audit *going concern* yang kaitannya dengan kualitas audit, kondisi keuangan, dan ukuran perusahaan dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI”**.

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan hubungan yang terjadi antara salah satu pihak (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Teori agensi ini diasumsikan dengan adanya permasalahan, yaitu adanya perbedaan kepentingan dari kedua pihak (Giri et al., 2022). Salah satu pihak yaitu investor yang biasanya fokus pada *going concern* perusahaan, sedangkan manajemen yang berfokus pada keinginan untuk mendapatkan citra baik perusahaan kepada pengguna laporan keuangan (Endiana & Suryandari, 2021). Dalam mempertahankan citra baik perusahaan, biasanya manajemen melakukan kecurangan dengan memanipulasikan hasil dari laporan keuangan agar nantinya para investor dapat melihat bahwa kinerja perusahaannya baik-baik saja. Hal yang dilakukan oleh manajemen ini nantinya dapat merugikan bahkan bisa berimbas pada kebangkrutan di perusahaan itu.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan salah satu bentuk pengukuran yang bisa dilihat dari kinerja seorang auditor berdasarkan dengan standar dan pengendalian mutu untuk menilai laporan keuangan perusahaan dengan cara mengauditnya dan hasilnya dapat disimpulkan dengan memberikan opini (Anggraini et al., 2021). Kualitas audit yang baik biasanya sangat diperlukan oleh perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public*, pastinya membutuhkan jasa pengauditan dari seorang auditor yang independen dan bertanggung jawab atas tugas yang dijalankannya. Pengukuran untuk kualitas audit juga bisa dilihat dari pengalaman kinerja auditor dan penilaian dari klien yang sudah mempercayai KAP tersebut (Saputra & Kustina, 2018). Sehingga dalam hal ini perusahaan dapat memilih auditor yang berkualitas dan berpengalaman sesuai dengan KAP yang dipilihnya.

Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan merupakan suatu gambaran ataupun keadaan mengenai baik atau buruknya kesehatan keuangan dalam suatu perusahaan (Yanuariska & Ardiati, 2018). Kondisi keuangan menjadi hal yang dapat menunjukkan bahwa perusahaan sedang baik atau tidaknya. Jika suatu perusahaan dikatakan memiliki kondisi keuangan yang baik maka perusahaan itu dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebaliknya, jika suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki kondisi keuangan yang buruk. Kemungkinan perusahaan itu akan merasa terancam, dikarenakan harus menyiapkan strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Apabila hal itu terjadi, maka tidak menutup kemungkinan

perusahaan akan mendapat opini audit *going concern* dari auditor. Dalam hal ini, perusahaan diminta untuk dapat beranjak menyelesaikan masalah yang terjadi untuk menyelamatkan hidup perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu hal yang dapat dilihat atau diukur dengan kecil atau besarnya perusahaan itu dengan melihat penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar (Kusuma, 2016). Dalam hal ini, total aset menunjukkan bahwa perusahaan itu memiliki aset yang memadai, untuk penjualan dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki perputaran keuangan yang ada di perusahaan, sedangkan untuk kapitalisasi pasar itu ditunjukkan dengan seberapa besar perusahaan dikenal oleh banyak masyarakat (Haalisa & Inayati, 2021). Ukuran perusahaan biasanya juga dapat menjadi pertimbangan untuk para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan salah satu bentuk pertimbangan auditor terkait dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan yang mengalami ketidakpastian yang jelas (Mutsanna & Sukirno, 2020). Auditor nantinya akan mengaudit hasil laporan keuangan di perusahaan, lalu memberikan kesimpulan berupa opini. Dalam hal ini, opini yang dikeluarkan auditor harus sesuai dengan hal yang terjadi di perusahaan dan auditor bertanggung jawab akan semua yang diberikannya kepada perusahaan yang di auditnya. Apabila suatu perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik maka opini audit *going concern* ini akan diberikan oleh auditor sebagai suatu pertanda bahwa perusahaan harus mempertahankan atau bahkan menyipakan strategi untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga opini audit *going concern* ini bukan semata-mata diberikan oleh auditor, akan tetapi auditor nantinya akan melihat letak salah saji mana yang harus diperiksa untuk nantinya diberikan kesimpulan dalam bentuk opini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan bukti dengan memecahkan suatu masalah melalui pengumpulan data berupa angka yang nantinya akan diolah dan dianalisis untuk dapat menghasilkan informasi (Nasehudin & Gozali, 2012). Untuk tempat penelitiannya diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*, dengan mengambil data dari perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memberikan informasi terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang sudah di publikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

HASIL

1. Uji Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari pengujian statistik deskriptif pada pengolahan Opini Audit *Going Concern*, Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, dan Ukuran Perusahaan:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
Opini Audit Going Concern	60	0	1	0,23	0	0,427
Kualitas Audit	60	0	1	0,37	0	0,486
Kondisi Keuangan	60	-0,39	0,81	0,2347	0,2571	0,29907
Ukuran Perusahaan	60	14,38	30,73	23,1450	25,4088	5,61503
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil dari statistik deskriptif, dengan menggunakan sebanyak 60 jumlah sampel data yang ada di kolom N dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pada variabel opini audit going concern, dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 0, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 1. Dengan nilai mean sebesar 0,23, dan nilai median sebesar 0. Lalu ada pula nilai dari standar deviasi yaitu sebesar 0,427.
2. Pada variabel kualitas audit, dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 0, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 1. Dengan nilai mean sebesar 0,37, dan nilai median sebesar 0. Lalu ada pula nilai dari standar deviasi yaitu sebesar 0,486.
3. Pada variabel kondisi keuangan, dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar -0,39, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 0,81. Dengan nilai mean sebesar 0,2347, dan nilai median sebesar 0,2571. Lalu ada pula nilai dari standar deviasi yaitu sebesar 0,29907.
4. Pada variabel ukuran perusahaan, dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 14,38, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 30,73. Dengan nilai mean sebesar 23,1450, dan nilai median sebesar 25,4088. Lalu ada pula nilai dari standar deviasi yaitu sebesar 5,61503.

2. Uji Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan suatu pendekatan atau model prediksi, yang nantinya peneliti memprediksi variabel terkait pada pembagian atas dua kelompok yang saling bertentangan (Ginting, 2018). Analisis regresi logistik memiliki beberapa pengujian diantaranya sebagai berikut:

- a. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test*

Tabel 4.2 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,096	8	0,637

Sumber: Data diolah (output SPSS), 2023

Berdasarkan pada Tabel 4.2 menunjukkan hasil dari hosmer and lemeshow test. Data dapat dikatakan baik apabila nilai sig. > 0,05. Hasil dari Chi-square diatas menunjukkan nilai 6,096 dengan nilai sig sebesar 0,637 yang berarti bahwa nilai sig 0,637 > 0,05. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model mampu memprediksi nilai

observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

b. *Nagelkerke R Square*

Tabel 4.3 Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	56,543 ^a	0,134	0,203

Sumber: Data diolah (output SPSS), 2023

Berdasarkan pada Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari Nagelkerke R Square diatas yaitu sebesar 0,203. Maka dapat disimpulkan bahwa Nagelkarke R Square yang mendekati 1, maka menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

c. *Uji Likelihood*

Tabel 4.4 Perbandingan Nilai -2 Log Likelihood

-2LL awal (Block Number=0)	65,193
-2LL akhir (Block Number=1)	56,543

Sumber: Data diolah (output SPSS), 2023

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan hasil nilai dari -2 LL awal sebesar 65,193. Sedangkan hasil nilai dari -2LL akhir sebesar 56,543. Pada nilai kedua nilai tersebut memiliki penurunan di awal dan di akhir. Sehingga hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, terjadinya penurunan pada nilai Log *likelihood* maka model regresi dapat dikatakan baik.

PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Regresi

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kualitas Audit	-2,533	1,151	4,847	1	0,028	0,079
	Kondisi Keuangan	-0,769	1,203	0,408	1	0,523	0,464
	Ukuran Perusahaan	0,013	0,069	0,035	1	0,852	1,013
	Constant	-0,728	1,709	0,181	1	0,670	0,483

Sumber: Data diolah (output SPSS), 2023

Berdasarkan pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil dari analisis regresi yang memiliki kriteria pengujian untuk pengujian hipotesis seperti, jika nilai sig $< 0,05$ maka dapat diberi kesimpulan bahwa berpengaruh secara parsial (bagian dari keseluruhan). Maka dari itu, berikut merupakan interpretasi dari hasil analisis regresi, diantaranya:

1. Variabel kualitas audit memiliki nilai sig sebesar $0,028 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap variabel opini audit going concern (H1 diterima). Hal ini juga dapat dibuktikan dengan Afnan et al (2020) yang mendukung pernyataan tersebut dengan menunjukkan hasil penelitiannya bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Variabel kondisi keuangan memiliki nilai sig sebesar $0,523 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel opini audit going concern (H2 ditolak). Hal ini juga dapat dibuktikan dengan penelitian Effendi (2019) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig sebesar $0,852 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel opini audit going concern (H3 ditolak). Hal ini juga dapat dibuktikan dengan penelitian Kurnia & Mella (2018) yang mendukung pernyataan tersebut dengan menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung kualitas audit yang memiliki nilai sig sebesar $0,028 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap variabel opini audit going concern.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung kondisi keuangan yang memiliki nilai sig sebesar $0,523 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel opini audit going concern.

3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung ukuran perusahaan yang memiliki nilai sig sebesar $0,852 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel opini audit going concern.

Saran

Berdasarkan dari pembahasan dan hasil penelitian serta kesimpulan yang ada di atas, maka peneliti memberikan saran untuk dapat menyempurnakan keterbatasan yang ada, sehingga dapat diharapkan untuk penelitian selanjutnya menjadi lebih baik lagi, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian, sehingga hasil penelitiannya lebih memungkinkan untuk dapat disimpulkan secara umum.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa sektor selain dari sektor makanan dan minuman, untuk memperluas pembahasan mengenai opini audit going concern.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat semua khalayak harus lebih teliti dan cermat lagi dalam membuat keputusan yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, Dan Disclosure Pada Opini Audit Going Concern. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 264–277.
- Anggraini, Y., Mulatsih, E. S., & Rosalin, F. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(1), 39–50.
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 9-15.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–243.
- Fauziyyah, D. . (2022). *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 5(1), 45.
- Giri, E. F., Kristianti, I. P., & Kusumanegara, R. A. (2022). Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Transportasi Sebelum dan Ketika Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 629–643.

- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 25–36.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 105–122.
- Kusuma, G. I. (2016). *Pengaruh Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Pergantian Auditor Dengan Komite Audit Independen Sebagai Pemoderasi*.
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 290–309.
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis pengaruh financial distress, debt default, kualitas auditor, auditor client tenure, opinion shopping dan disclosure, terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 51–62.
- Sinurat, A., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(1), 138–151.
- Suantini, K. D., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1360–1368.
- Tiyansih, U. (2022). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Go Public Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Adanya Pandemi Covid-19*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 117–128.